

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal yang dilakukan dan perlu dilakukan dalam kehidupan. Pendidikan pada hakikatnya tidak hanya berorientasi pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga berperan strategis dalam membentuk karakter peserta didik. Dengan pendidikan juga diharapkan dapat terbentuknya generasi muda yang bermartabat, bermoral, serta bertanggung jawab. Pendidikan akan dijadikan sebagai modal dan bekal untuk menyediakan diri melawan era globalisasi yang semakin peduduk, baik untuk masa kini maupun masa mendatang yang tentunya para generasi muda harus siap akan hal tersebut. serupa kebijakan yang telah dikeluarkan dalam "Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 yang menyatakan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Berdasarkan Undang-Undang tentang sistem pendidikan nasional yang sudah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilaksanakan secara sadar dan sudah terencana agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya. Jadi agar membentuk generasi muda yang bermartabat, bermoral, dan bertanggung

jawab di era globalisasi ini tidak lepas dari kerjasama antara lingkungan sekitar, baik lingkungan keluarga, masyarakat, serta lingkungan sekolah.

Peran guru tidak hanya sebatas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi lebih dari itu, guru harus membentuk kompetensi dan pribadi siswa. Guru harus senantiasa mengawasi siswa agar tidak terjadi penyimpangan perilaku atau tindakan yang tidak disiplin. Untuk kepentingan tersebut, dalam rangka mendisiplinkan siswa, guru harus mampu menjadi, pembimbing, memiliki kepribadian yang mantap, stabil, beribawa, dan menjadi contoh atau teladan dikalangan sekolah maupun masyarakat. Guru berperan paling vital dalam penguatan karakter pada anak. Karena selain kegiatan belajar-mengajar, guru juga berperan sebagai orang tua kedua siswa di sekolah. Sehingga guru berperan sangat penting bagi peserta didik, utamanya guru PKn (Asmaroini & Rudiawan, 2022: 56).

Guru PKn memiliki tugas lebih dari guru mata pelajaran lain. Karena guru PKn dituntut dan bertanggung jawab dalam membentuk karakter siswa. Pendidikan karakter memiliki peran sentral dalam membentuk pribadi yang berkualitas dan kedisiplinan siswa di sekolah. Pendidikan Kewarganegaraan menjadi mata pelajaran yang memiliki potensi besar dalam mengembangkan pendidikan karakter di tingkat pendidikan dasar dan menengah. Guru PKn memiliki peran yang strategis dalam upaya penguatan pendidikan karakter untuk meningkatkan disiplin siswa di sekolah.

Menurut pendapat Purnomo dkk.,(2023 :139) “Guru PPKn dianggap sebagai pionir dalam pembentukan karakter siswa”. Fakta ini dikarenakan mata pelajaran PPKn dianggap sebagai cerminan perilaku warga negara. Oleh karena itu, di dalamnya memuat berbagai unsur yang harus diimplementasikan siswa dalam kehidupan sehari-hari dimanapun mereka berada. Pada saat ini, banyak tantangan dan perubahan dalam lingkungan pendidikan yang dapat mempengaruhi karakter disiplin siswa.

Kedisiplinan siswa sendiri menjadi tantangan bagi pendidik agar membawa perubahan yang lebih baik. Sehingga bisa mempengaruhi beberapa hal seperti perkembangan teknologi, perubahan nilai-nilai sosial, dan dinamika global. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian yang mendalam untuk melihat sejauh mana peran guru PPKn dapat menjadi pendorong utama dalam upaya menangani pelanggaran tata tertib untuk membentuk karakter disiplin siswa.

Peran guru PPKn dalam menangani pelanggaran tata tertib sekolah dapat diwujudkan melalui berbagai pendekatan, baik yang bersifat preventif maupun kuratif. Pendekatan preventif dilakukan melalui pembelajaran nilai-nilai disiplin yang diintegrasikan dalam materi PPKn, pembiasaan perilaku tertib di kelas, serta pemberian contoh nyata tentang pentingnya menaati aturan. Pendekatan kuratif dilakukan melalui pemberian sanksi yang mendidik bagi siswa yang melanggar tata tertib. Hal ini sejalan dengan penelitian Nasution dan Kurniawan (2022: 995) yang menyatakan bahwa efektivitas peran guru PPKn dalam menangani

pelanggaran tata tertib berkorelasi positif dengan tingkat kedisiplinan siswa di sekolah. Tata tertib sekolah merupakan instrumen penting yang menjadi acuan perilaku bagi seluruh warga sekolah, khususnya siswa. Tata tertib yang baik harus mengandung nilai-nilai disiplin yang jelas, disertai dengan konsekuensi yang tegas namun adil bagi setiap pelanggaran yang terjadi. Dengan demikian, penegakan tata tertib sekolah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembentukan karakter disiplin siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMK Negeri 1 Kelam Permai muncul suatu permasalahan dalam pengimplementasian tata tertib di sekolah. Ditinjau dari peraturan tata tertib yang dibuat oleh sekolah tersebut sudah dibuat dengan baik dan terperinci. Akan tetapi apabila dilihat dari aktivitas siswa, masih banyak peserta didik yang enggan patuh kepada aturan sekolah dan masih kurang nya sikap disiplin siswa, baik dalam aspek disiplin waktu dan aspek disiplin di lingkungan sekolah. Dalam membangun disiplin siswa yang dilakukan melalui penerapan tata tertib sekolah masih perlu ditingkatkan karena masih ada siswa yang melanggar.

Berdasarkan hasil penelitian untuk aspek penelitian disiplin waktu yaitu ketika bel masuk telah berbunyi masih saja ada siswa telat masuk ke kelas, atau bahkan ada yang datang akhir ke sekolah. Untuk hasil penelitian dari aspek disiplin di lingkungan sekolah yaitu keluar kelas tanpa izin atau membolos, nongkrong di kantin ketika jam pelajaran, menggunakan sepatu yang tidak berwarna hitam sesuai aturan yang ada,

tidak mengenakan atribut dengan lengkap, membuang sampah sembarangan, rambut panjang bagi laki-laki, ini menandakan bahwa banyak tindakan yang melanggar tata tertib yang dilakukan oleh siswa yang ada di sekolah tersebut. Kemudian tindakan tersebut belum sepenuhnya ditindak lanjuti dari pihak sekolah, sehingga menjadi masalah antara siswa dan guru yang ada di sekolah tersebut, sehingga dapat dipastikan jika belum ada tindakan tegas yang dilakukan maka sering kali hal tersebut menjadi kebiasaan siswa yang ada oleh sebab itu perlu adanya Peran Guru PKN sendiri yang ikut andil bagian dalam masalah tersebut sebagai wujud dari pembelajaran PKN yang mengajarkan kedisiplinan siswa dari pendidikan karakter yang ada, sehingga perlu adanya pengawasan multisekolah terhadap siswa agar tidak melanggar tata tertib atau peraturan yang telah ditetapkan sekolah.

Berdasarkan paparan tersebut, peneliti tergerak untuk melakukan penelitian secara langsung mengenai “Peran Guru PKn Dalam Menangani Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Untuk Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kecamatan Kelam Permai

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Peran Guru Pkn Dalam Menangani Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Untuk Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kecamatan Kelam Permai.

C. Pertanyaan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah diatas yaitu:

a. Pertanyaan Umum

Berdasarkan latar belakang masalah, maka akan menjadi masalah umum dalam penelitian ini yaitu bagaimana Peran Guru PKn Dalam Menangani Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Untuk Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kecamatan Kelam Permai?.

b. Pertanyaan Khusus

1. Bagaimana peran guru PKn dalam menangani pelanggaran tata tertib sekolah untuk membentuk karakter disiplin siswa?
2. Bagaimana kedisiplinan siswa di SMK Negeri 1 Kecamatan Kelam Permai dalam kaitannya dengan pelanggaran tata tertib sekolah?
3. Bagaimana upaya guru PKn dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam menangani pelanggaran tata tertib sekolah untuk membentuk karakter disiplin siswa?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan Umum dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara objektif “Peran Guru PPKn Dalam Menangani Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Untuk Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kecamatan Kelam Permai.

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan peran guru PKn dalam menangani pelanggaran tata tertib sekolah
2. Untuk mendeskripsikan kedisiplinan siswa di SMK Negeri 1 Kelam Permai
3. Untuk mendeskripsikan upaya guru PPKn dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui penanganan pelanggaran tata tertib sekolah

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, adapun manfaat penelitian adalah :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKn). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian teoritis mengenai peran guru PKn dalam menangani pelanggaran tata tertib sekolah sebagai upaya membentuk karakter disiplin siswa. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan dan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pendidikan karakter, kedisiplinan siswa, serta peran guru dalam lingkungan sekolah.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah hasil atau dampak langsung dari suatu kegiatan, penelitian, atau inovasi yang dapat diterapkan untuk menanamkan nilai kedisiplinan siswa. Ada beberapa manfaat praktis dalam penelitian ini:

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan memberikan dampak positif bagi siswa dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya mematuhi tata tertib sekolah. Melalui peran guru PKn dalam pembinaan disiplin, siswa dapat memahami bahwa aturan yang diterapkan di sekolah bertujuan untuk membentuk karakter yang bertanggung jawab, mandiri, dan berakhlak baik. Selain itu, siswa juga dapat mengembangkan sikap disiplin yang tidak hanya diterapkan di lingkungan sekolah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari di keluarga maupun masyarakat.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi dan evaluasi bagi guru dalam menjalankan perannya, khususnya dalam membina dan menangani siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib. Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai strategi pembinaan disiplin yang efektif, pendekatan yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai karakter, serta kendala yang dihadapi di lapangan. Dengan demikian, guru dapat mengembangkan metode pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan

perilaku disiplin siswa melalui keteladanan, pembiasaan, dan penegakkan aturan secara konsisten.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah, khususnya dalam merumuskan kebijakan yang berkaitan dengan penegakan tata tertib dan pembinaan karakter disiplin siswa. Sekolah dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk meningkatkan kerja sama antara guru PKn, guru BK, dan pihak kesiswaan dalam menangani pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu sekolah dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang tertib, kondusif, dan berorientasi pada pembentukan karakter.

d. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi ilmiah di lingkungan kampus, khususnya bagi mahasiswa program studi PPKn. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam pengembangan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran, serta sebagai contoh penelitian lapangan yang relevan dengan dunia pendidikan. Selain itu, penelitian ini dapat memperkuat peran lembaga dalam mencetak calon guru yang profesional, kompeten, dan memiliki kepeduliann terhadap pembentukan karakter peserta didik.

F. Batasan Penelitian

1. Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKn) adalah segala bentuk tugas, tanggung jawab, dan keterlibatan guru dalam membimbing, mengarahkan, serta membina siswa agar memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan aturan yang berlaku. Guru PKn tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga berperan sebagai teladan, pembimbing, dan pengarah dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam hal kedisiplinan. Dalam penelitian ini, peran guru PKn dimaksudkan sebagai upaya yang dilakukan guru dalam menangani pelanggaran tata tertib sekolah untuk membentuk karakter disiplin siswa di SMK Negeri 1 Kelam Permai.

Dalam penelitian ini, peran guru PKn dibatasi pada kegiatan yang berkaitan langsung dengan penanganan pelanggaran tata tertib siswa di sekolah. Hal ini mencakup peran guru sebagai pembimbing dalam memberikan arahan kepada siswa, sebagai penegak aturan dengan memberikan teguran atau sanksi, serta sebagai teladan dalam menunjukkan sikap disiplin. Selain itu, peran guru juga dilihat dalam memberikan pembinaan dan motivasi kepada siswa agar tidak mengulangi pelanggaran. Penelitian ini tidak membahas peran guru di luar konteks sekolah, tetapi lebih fokus pada peran guru PKn dalam lingkungan sekolah.

Indikator pencapaian peran guru PKn dalam penelitian ini dapat dilihat dari bagaimana guru memberikan arahan dan pembinaan kepada

siswa yang melanggar tata tertib. Selain itu, terlihat juga dari cara guru menegakkan aturan, seperti memberikan teguran, sanksi, atau tindakan yang mendidik. Keteladanan guru dalam bersikap disiplin juga menjadi indikator penting, karena siswa cenderung meniru perilaku guru. Kemampuan guru dalam memotivasi siswa agar berubah menjadi lebih baik serta tidak mengulangi pelanggaran juga menjadi bagian yang diamati. Perubahan sikap siswa setelah mendapatkan penanganan dari guru, seperti menjadi lebih disiplin dan patuh terhadap aturan, menjadi indikator utama dari keberhasilan peran guru PKn.

2. Tata Tertib

Tata tertib sekolah adalah aturan-aturan yang dibuat oleh pihak sekolah untuk mengatur perilaku siswa selama berada di lingkungan sekolah. Aturan ini dibuat supaya kegiatan di sekolah bisa berjalan dengan tertib, nyaman, dan mendukung proses belajar. Tata tertib biasanya berisi tentang kewajiban, larangan, dan juga sanksi bagi siswa yang melanggar. Dalam penelitian ini, tata tertib dimaksudkan sebagai aturan yang berlaku di SMK Negeri 1 Kelam Permai yang digunakan untuk mengarahkan perilaku siswa agar lebih disiplin.

Dalam penelitian ini, pembahasan tentang tata tertib dibatasi pada beberapa hal yang sering terjadi di sekolah, seperti aturan kehadiran siswa misalnya datang tepat waktu dan tidak bolos, aturan berpakaian sesuai ketentuan sekolah, serta sikap dan perilaku siswa seperti sopan santun dan tidak melanggar aturan. Selain itu, penelitian ini juga fokus pada

pelanggaran tata tertib yang dilakukan siswa dan bagaimana peran guru PPKn dalam menangani pelanggaran tersebut untuk membentuk karakter disiplin.

Indikator pencapaian dalam penelitian ini bisa dilihat dari bagaimana siswa mematuhi aturan sekolah, misalnya datang tepat waktu dan memakai seragam sesuai aturan. Selain itu, juga dilihat dari kesadaran siswa dalam menaati tata tertib tanpa harus selalu diingatkan. Frekuensi pelanggaran yang terjadi juga menjadi perhatian, apakah masih sering terjadi atau mulai berkurang. Cara guru dalam menegakkan aturan, seperti memberikan teguran, sanksi, atau pembinaan, juga menjadi bagian yang diamati. Terakhir, perubahan perilaku siswa menjadi indikator penting, terutama jika siswa mulai menunjukkan sikap yang lebih disiplin dan pelanggaran yang dilakukan semakin berkurang.

3. Pelanggaran Tata Terib Sekolah

Pelanggaran tata tertib adalah tindakan, ucapan, atau perbuatan yang menyimpang dari aturan, kebijakan, atau norma yang berlaku dalam suatu lingkungan (seperti sekolah atau instansi) yang bertujuan menjaga keteraturan dan kedisiplinan, dan biasanya disertai sanksi bagi pelakunya. Ini mencakup perilaku seperti terlambat, tidak memakai atribut yang sesuai, hingga tindakan lebih serius seperti membolos. Pelanggaran tata tertib sekolah dapat berupa berbagai bentuk perilaku, seperti datang terlambat ke sekolah, tidak menggunakan seragam sesuai dengan ketentuan yang berlaku, tidak mengikuti kegiatan pembelajaran dengan

tertib, membolos, serta melakukan tindakan lain yang bertentangan dengan peraturan sekolah.

Dalam penelitian ini, pelanggaran tata tertib dibatasi pada beberapa jenis pelanggaran yang sering terjadi di lingkungan sekolah, seperti keterlambatan datang ke sekolah, tidak memakai seragam sesuai ketentuan, tidak mengikuti pembelajaran dengan tertib, serta perilaku yang tidak mencerminkan sikap disiplin seperti melanggar aturan yang sudah ditetapkan. Penelitian ini tidak membahas pelanggaran berat di luar konteks sekolah, tetapi lebih fokus pada pelanggaran yang berkaitan langsung dengan kehidupan siswa di sekolah dan bagaimana penanganannya oleh guru PKn.

Adapun indikator capaian terjadinya pelanggaran tata tertib sekolah dalam penelitian ini ditunjukkan melalui perilaku siswa yang datang terlambat ke sekolah atau ke kelas, keluar tanpa izin pada saat jam pelajaran berlangsung, tidak mengikuti kegiatan pembelajaran tanpa alasan yang jelas, berada di kantin atau tempat lain saat jam pelajaran, berpakaian tidak sesuai ketentuan, dan tidak menggunakan atribut sekolah secara lengkap.

4. Karakter Disiplin

Karakter disiplin adalah sikap dan perilaku seseorang yang menunjukkan kepatuhan terhadap aturan, tanggung jawab, serta kemampuan mengatur diri dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Karakter disiplin tidak hanya terlihat dari kepatuhan terhadap aturan yang

ada, tetapi juga dari kesadaran diri untuk melakukan hal yang benar tanpa harus selalu diawasi. Dalam konteks penelitian ini, karakter disiplin dimaksudkan sebagai sikap siswa di SMK Negeri 1 Kelam Permai dalam menaati tata tertib sekolah sebagai hasil dari pembinaan dan penanganan pelanggaran yang dilakukan oleh guru PKn.

Dalam penelitian ini, karakter disiplin dibatasi pada perilaku siswa yang berkaitan langsung dengan kehidupan di sekolah, seperti kedisiplinan dalam kehadiran, kepatuhan terhadap aturan berpakaian, sikap selama proses pembelajaran, serta ketaatan terhadap tata tertib yang berlaku. Penelitian ini tidak membahas disiplin di luar lingkungan sekolah, melainkan lebih fokus pada bagaimana karakter disiplin siswa terbentuk melalui peran guru PKn dalam menangani pelanggaran tata tertib.

Adapun indikator untuk mengukur ketercapaian karakter disiplin yaitu dilihat dari beberapa sikap yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Karakter disiplin tercermin dari kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah, seperti datang tepat waktu, mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib, serta mematuhi peraturan yang telah ditetapkan. Selain itu, kesadaran siswa dalam melaksanakan kewajiban peserta didik juga menunjukkan adanya karakter disiplin, misalnya mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan tidak meninggalkan kelas tanpa izin.